**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari analisis penelitian, penulis sudah menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel ”Matahari Minor” yang kemudian dikategorikan dalam 3 nilai kriteria nilai pendidikan karakter yaitu pertama, nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri, diantaranya jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab. Kemudian yang kedua pada nilai pendidikan karakter dengan sesama manusia diantaranya terdapat demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial. Kemudian yang ketiga yaitu nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan ialah toleransi dan cinta tanah air.

1. **Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri**

Nilai karakter dengan diri sendiri ialah suatu sikap dimana dapat dijadikan sebagai fungsi untuk menjaga suatu keseimbangan dari tiap nafsu diri untuk bisa menjadi lebih baik lagi. Adapun beberapa temuan nilai-nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri pada novel Matahari Minor yang telah disusun dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Jujur)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter Diri Sendiri (Jujur)** | **Halaman** |
| 1. | Aku selalu cerita kepada Papa dan Mama soal petualangan itu. Termasuk kejadian di SagaraS. Itu yang membuat Mama dan Papa selalu percaya kepadaku setiap aku hendak pergi ke dunia paralel. Aku tidak menutupi sesuatu atau kalau aku simpan, pada akhirnya aku bicara terus terang. | 51 |
| 2. | ”Yang ini beda, Ra.” Aku berbisik.”Bedanya apanya? Lebih seram?””Iya. Dan aku bermimpi hal yang sama berkali-kali. Aku tahu itu mimpi, tapi tidak bisa bangun. Kata Mama, itu *lucid dream*. Sejak pulang dari SagaraS, sudah enam kali, terakhir tadi malam.” aku menghela napas perlahan, lantas mulai menceritakan detail mimpi-mimpi itu.Lima menit, Raib tidak memotong. Hingga aku selesai bercerita.”Aduh, kenapa kamu baru cerita, Sel?” Raib melotot. Reaksi pertamanya—yang serius. | 85 |
| 3. | ”Apa yang terjadi?” Aku mengangguk, saatnya aku menceritakan mimpi-mimpi itu. Menarik napas pelan. Mulai bercerita. Lima menit yang lenggang, hanya sesekali dipotong oleh seruan Vey, atau dia menutup wajah dengan dua telapak tangan. Ceritaku selesai. | 135 |
| 4. | Eh, Kaar tidak tahu kejadian itu? Aku menyeringai. Baiklah, aku menceritakan dengan cepat. Itu juga terjadi saat petualangan menemukan gerbang SagaraS, saat Master B membuka portal kecil menuju dapur rahasia ini, lantas tangan Master B masuk ke lubang portal, mengambil piring-piring berisi makanan, gelas-gelas minuman. ”Astaga! Akhirnya aku tahu siapa pelakunya. Dasar Batozar menyebalkan. Aku hampir memecat pegawaiku, karena curiga mereka yang mencuri makanan.” | 180 |
| 5. | ”Aku tahu kalian berdua bukan petarung biasa, tapi ini sulit dipercaya. Kalian curang? Ayam ini membiarkan ditangkap dengan mudah, atau kalian terlalu beruntung?”Bukan kami yang menangkapnya, Master B.” Raib berkata jujur.  | 213 |

**Tabel 4.2**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Disiplin)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Disiplin)** | **Halaman** |
| 1. | Aku tidak terlambat ke sekolah. Tiba seperti biasanya.  | 17 |
| 2. | Aku menggeleng lebih tegas. Tidak boleh. Av, Ketua Komite Klan Bulan, juga Mala-tara-tana II, ketua Konsil Klan Matahari, melarang mutlak portal itu dibuka tanpa alasan darurat dan penting.  | 45 |
| 3. | Kami kembali ke kelas. Bel masuk hampir berbunyi, saatnya bersiap untuk ulangan akhir. | 87 |
| 4. | Raib menggeleng tegas, tidak bisa. Tidak darurat, tidak penting. Dilarang menggunakan teknik dunia paralel di Klan Bumi. Itu tidak bisa ditawar-tawar. | 90 |

**Tabel 4.3**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendir (Kerja Keras)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendir (Kerja Keras)**  | **Halaman** |
| 1. | Eli mengerahkan kekuatannya. Selimut cahaya hangat miliknya mulai menyebar, berusaha membungkus Raib. Tubuhnya bergetar. Tidak mudah melawan transformasi Raib.  | 25 |
| 2. | Aku memang ikut turun di rumah Raib, kami sudah merencanakan akan belajar bersama di rumah Raib sore ini. Semalam aku sudah bilang ke Mama dan Papa, agar ulangan Matematika besok lebih siap.  | 34 |
| 3. | ”Terus bertarung. Kita bertahan sampai penghabisan, Sel!” Raib berseru. | 264 |
| 4. | ”Aku berusaha menemukan teknologi untuk mengatasi hutan gelap itu. Serum, cairan, atau apa pun yang bisa mengembalikan tumbuhan menjadi normal. Tapi ribuan tahun berlalu, semua sia-sia. Aku juga tidak bisa melawan miselium di dalam tanah.” | 323 |

**Tabel 4.4**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Kreatif)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Kreatif)** | **Halaman** |
| 1. | Jika kalian kalian tidak percaya, silahkan buka saja Google. Cari penjelasannya. Termasuk menonton videonya—seperti Pak Gun yang suka sekali menggunakan video saat menjelaskan pelajaran di kelas. | 6 |
| 2. | ”Ini memori ILY yang aku ambil dari rongsokannya tadi. Aku menyimpan ILY versi terbaru di basemen. Masukkan memori ini, maka dia akan hidup kembali. Maksudku, memorinya akan aktif kembali begitu melewati gerbang SagaraS. Kalian bisa menggunakan ILY, jika besok-besok hendak berpetualan. Juga benda-benda di basemen, bisa kalian gunakan.” | 30 |

**Tabel 4.5**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Mandiri)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Mandiri)** | **Halaman** |
| 1. | Master B, dia hendak menuju sebuah tempat, tidak bilang mau ke mana, dia membuka portal sendiri.”Sampai bertemu lagi, Seli, Raib.” Lantas Master B lompat ke portal. Tubuhnya menghilang, lubang portal mengecil. Menyisakan lautan yang tenang. Sementara aku dan Raib menuju Bor-O-Bdur. Raib mengeluarkan  *Buku Kehidupan*, teknologi penyimpan sekaligus pembuka portal yang diwariskan oleh para pemilik kekuatan murni. Lubang portal kembali terbentuk di atas permukaan laut. Aku dan Raib lompat masuk ke dalamnya, meninggalkan alat selam yang kembali otomatis ke gerbang SagaraS.  | 62 |
| 2. | Aku berseru dari kamar, segera menyiapkan tas sekolah, memasukkan alat tulis, kartu ulangan—repot jika lupa dibawa. Berlari-lari ke teras. | 81 |
| 3. | Aku membawa karung, menaiki anak tangga. Raib berganti pakaian, memakai pakaian hitam-hitam petualangan kami, menyiapkan tas petualangan, membawa beberapa peralatan. Aku menyeret karung melintasi jendela, masuk ke dalam ILY.  | 123 |

**Tabel 4.6**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Rasa Ingin Tahu)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Rasa Ingin Tahu)** | **Halaman** |
| 1. | Ini kali ketiga aku bermimpi hal yang sama, berada di ruangan gelap tanpa ujung itu. Sendirian. Di tengah genangan air hitam. Apakah itu hanya mimpi biasa? Tidak penting? Tapi kenapa mimpi ini datang tiga kali? Apakah normal seseorang bisa bermimpi sesuatu yang sama berkali-kali? | 11 |
| 2. | Heh? Sesuatu itu. Langkahku terhenti. Aku menoleh dengan cepat, mengacungkan tangan. Tidak ada siapa-siapa di belakangku.  | 13 |
| 3. | Aku menelan ludah,. Aku tetap tidak mengerti sepenuhnya meski Mama menjelaskannya dengan sederhana. Lantas apa maksud mimpiku itu? Terjebak di ruang gelap. Kosong. Sendirian. Masa itu refleksi yang dilalui selama bangun dan terjaga? Dua minggu ini aku baik-baik saja di sekolah. Tidak ada masalah serius. Termasuk di dunia pararel. Semua aman terkendali. Atau aku akan terjebak bertualang di ruangan seperti itu? | 42 |
| 4. | ’Omong-omong, lagu *Nina Bobo* tadi, itu memangnya terkenal di Klan Bulan?” Raib bertanya, penasaran. | 134 |

**Tabel 4.7**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Cinta Damai)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Cinta Damai)** | **Halaman** |
| 1. | ”Av!” Aku berseru riang. Itu kejutan. Pejabat sementara Ketua Komita Klan Bulan datang. Laki-laki tua dengan jubah abu-abu. Dia sebenarnya pustakawan, Av tidak suka bertarung. Memilih mwngurus perpustakaan besar di Kota Tishri. Tapi sejak kasus Tamus, dia ditujuk menjadi pejabat sementara.  | 103 |

**Tabel 4.8**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Gemar Membaca)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Gemar Membaca)** | **Halaman** |
| 1. | Aku sama seperti kebanyakan ramaja lain. Sekolah, belajar, jalan-jalan ke mal, suka makan yang enak-enak, suka baca buku, nonton film, suka menonton drama Korea, juga suka *boy band.*  | 5 |
| 2. | ”Mungkin listriknya hanya turun, Ma.” Papa menurunkan koran—dia tidak bisa melanjutkan membaca. Dapur, sekaligus ruangan makan itu gelap. | 15 |
| 3. | Aku belajar di kamar, membaca buku teks ulangan besok. Dua pelajaran, semuanya hafalan. Besok juga hari terakhir ulangan. | 74 |
| 4. | Raib terus membaca informasi di layar hologram, menggeser layar.  | 141 |

**Tabel 4.9**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Tanggung Jawab)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Tangung Jawab)** | **Halaman** |
| 1. | Sekolahku begitulah, kadang seru, kadang bosan. Juga aktivitas di rumah, mengerjakan PR, membantu Mama, dan sebagainya. | 5 |
| 2. | ”Tolong kembalikan kepada Nglanggeran dan Nglanggeram, Sel. Aku tidak perlu memakainya lagi. Sejak kehilangan kekuatan dunia paralel, aku tidak akan berubah menjadi beruang pemarah. Ini milik mereka. Ceros bisa memulihkan kekuatan penuh mereka.” | 30 |
| 3. | ”Kami hendak mengembalikan sarung tangan ini. Tepatnya, Ali yang hendak mengembalikannya, aku dan Raib dititipi. Ali sudah tidak akan berubah lagi menjadi beruang pemarah. Eh, sebenarnya, teknik bertarungnya malah telah hilang semua. Jadi, sarung tangan itu tidak berguna lagi untuknya.” | 65 |
| 4. | ”Jika kalian datang membawa kapsul tidak terlihat, berpakaian hitam-hitam, sepertinya kalian akan bertualang lagi?””Iya, Ma. Ada yang harus kami lakukan di dunia paralel.” Aku yang menjawab.  | 126 |

1. **Nilai Pendidikan Karakter dengan Sesama Manusia**

Nilai karakter dengan sesama manusia ialah sikap dimana yang dijadikan untuk menjaga/menghargai keputusan masing-masing. Terdapat nilai karakter dengan sesama manusia pada novel Matahari Minor yang telah disusun dalam bentuk tabel adalah sebagia berikut :

**Tabel 4.10**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Demokratis)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri (Demokratis)** | **Halaman** |
| 1. | Ali sudah memutuskan tinggal di SagaraS, Raib tidak punya hak melarangnya. Ini memang rumah yang Ali cari sejak dulu.  | 27 |
| 2. | Ily tewas, dia mengorbankan dirinya agar ketua Konsil Klan Matahari yang jahat tidak berhasil membuka Penjara Bayangan di Bawah Bayangan. | 99 |
| 3. | ”Kalau menuruti kemauanku, aku juga mau sekarang ke sana. Tapi kita belum pamit. Aku harus bilang ke Mama. Kamu juga belum pamit ke mama dan papamu, kan? Kita tidak bisa pergi begitu saja.” | 118 |

**Tabel 4.11**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Sesama Manusia (Menghargai Prestasi)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Sesama Manusia (Menghargai Prestasi)** | **Halaman** |
| 1. | Ali, yang bisa bercerita dengan runtut dan sistematis. Atau Raib, yang memang jago mengarang, hebat di pelajaran bahasa.  | 7 |
| 2. | Andai saja ada Ali di meja ini, si genius itu selalu punya jawaban atau penjelasan. Sayangnya, Ali ada di SagaraS sekarang. Meskipun cara dia menjelaskan sangat menyebalkan, seolah merendahkan kecerdasan kami, tapi hipotesis, kesimpulan, atau apalah dari Ali selalu membantu.  | 86 |
| 3. | ”Kamu benar, Sel. Jika Ali ada di sini, dia tidak akan membiarkan ini terjadi. Dia selalu berpikir tiga-empat langkah ke depan. Meski menyebalkan, resek, aku juga rindu dia bersama kita sekarang, Sel. Sangat rindu. Melakukan petualangan ini bersama-sama. Saling menjaga.” | 310 |

**Tabel 4.12**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Sesama Manusia (Bersahabat/Komunikatif)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Sesama Manusia (Bersahabat/Komunikatif)** | **Halaman** |
| 1. | ”Hei, Sel” ”Hei”Menyapa beberapa teman sekelas.  | 17 |
| 2. | ”Kemarilah, Seli. Petarung Klan Matahari. Aku juga sangat senang bertemu denganmu. Kalian berdua sahabat sejati, sangat spesial.” | 26 |
| 3. | ”Halo, Raib, Seli.” Vey menyapa kami dengan suara pelan.Aku dan Raib balas menyapa.”Kalian kenapa tidak bilang-bilang mau berkunjung?” Vey tersenyum ”Aduh menyenangkan sekali bertemu kalian setelah sekian lama. Kalian tambah besar, semakin cantik.”Vey memeluk kami berdua.  | 133 |

**Tabel 4.13**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Sesama Manusia (Peduli Sosial)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Sesama Manusia (Peduli Sosial)** | **Halaman** |
| 1. | Juga aktivitas di rumah, mengerjakan PR, membantu Mama, dan sebagainya. | 5 |
| 2. | ”Izinkan orang tua ini membantu, Nona Muda Seli.” Kakek Ban melangkah mendekat. ”Aku akan membuat portal agar kalian tiba di gerbang pertama. Lantas dari sana, kalian bisa melewati lorong berpindah menuju dasar lautan itu. Ksatria SagaraS No. 7 akan meminjamkan alat selam di ujung lorong agar kalian bisa melewati tekanan dasar samudra. Kembali ke Klan Bumi.””Terima kasih, Kakek Ban.”Aku mengangguk. | 28 |
| 3. | ”Bukankah Ali sudah bertemu orangtuanya, Ra?” Mama Raib bertanya.”Iya. Tapi ini masalah yang berbeda. Salah satu teman baik kami, Ily, dari Klan Bulan, kami harus membantunya.” | 122 |
| 4. | ”Kita mengamati dulu, Sel.” Raib akhirnya bicara, ”Jika memang situasinya berubah, kita akan segera membantu rombongan yang tertinggal.” | 289 |
| 5. | Aku menggeleng. ”Tidak, Ibu Cwaz. Bahkan jika Ibu tidak melibatkanku, demi Ily, sahabat kami, aku akan melibatkan diri sendiri. Termasuk lompat ke hutan gelap ini.” | 330 |

1. **Nilai Pendidikan Karakter dengan Kebangsaan**

Nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan ialah sikap dimana yang dijadikan untuk menghargai kebangsaan. Adapun beberapa temuan nilai-nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan pada novel Matahari Minor yang telah disusun dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Kebangsaan (Toleransi)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Kebangsaan (Toleransi)** | **Halaman** |
| 1. | ”Ayo, Ra. Kita pulang.” Aku memutuskan melakukan sesuatu, menarik pelan tangan Raib—mencobab mengambil alih situasi. Jika kami harus berpisah, jika Ali memutuskan tinggal di SagaraS, maka harus dilakukan dengan secepat mungkin agar tidak semakin menyakitkan. | 27 |
| 2. | Pakaian kami yang hitam-hitam terlihat kontras dengan pakaian mereka yang berupa kain lebar berwarna terang. Juga tutup kepala dari kain. Kami terlihat asing. | 293 |
| 3. | Perempuan tua ini mengenakan kain lebar, penutup kepala lebar. Seperti penduduk kebanyakan. Bedanya, dia membawa tongkat kayu. | 295 |

**Tabel 4.15**

**Nilai Pendidikan Karakter dengan Kebangsaan (Cinta Tanah Air)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kutipan Nilai Pendidikan Karakter dengan Kebangsaan (Cinta Tanah Air)** | **Halaman** |
| 1. | *Tuan Ily, Pahlawan Klan Bulan. Gugur saat melindungi Klan Bulan*. | 149 |

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam novel ”Matahari Minor” Karya Tere Liye terbagi menjadi tiga antara lain pendidikan karakter dengan diri sendiri, nilai pendidikan karakter dengan sesama manusia, dan nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan.

1. **Nilai Pendidikan Karakter dengan Diri Sendiri**

Nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri ialah suatu sikap dimana dapat dijadikan sebagai fungsi untuk menjaga suatu keseimbangan dari tiap nafsu diri untuk bisa menjadi lebih baik lagi. Nilai pendidikan karakter dengan diri sendiri, diantaranya jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab.

1. Jujur : perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Kutipan 1

*Aku selalu cerita kepada Papa dan Mama soal petualangan itu. Termasuk kejadian di SagaraS.*Itu yang membuat Mama dan Papa selalu percaya kepadaku setiap aku hendak pergi ke dunia paralel. Aku tidak menutupi sesuatu atau kalau aku simpan, pada akhirnya aku bicara terus terang. (Halaman 51).

Kutipan 2

”Yang ini beda, Ra.” Aku berbisik.

”Bedanya apanya? Lebih seram?”

”Iya. *Dan aku bermimpi hal yang sama berkali-kali. Aku tahu itu mimpi, tapi tidak bisa bangun. Kata Mama, itu lucid dream. Sejak pulang dari SagaraS, sudah enam kali, terakhir tadi malam.” aku menghela napas perlahan, lantas mulai menceritakan detail mimpi-mimpi itu.*

Lima menit, Raib tidak memotong.

Hingga aku selesai bercerita.

”Aduh, kenapa kamu baru cerita, Sel?” Raib melotot. Reaksi pertamanya—yang serius. (Halaman 85).

Dari kedua kutipan diatas, dapat dilihat pada kutipan pertama bahwa Seli selalu menceritakan petualangannya di dunia paralel kepada kedua orang tuanya. Dan dari kutipan kedua Seli akhirnya jujur kepada Raib bahwa dia mengalami mimpi buruk yang sama sudah sebanyak enam kali.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter jujur dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kutipan 1

”Apa yang terjadi?”

*Aku mengangguk, saatnya aku menceritakan mimpi-mimpi itu. Menarik napas pelan. Mulai bercerita.* Lima menit yang lenggang, hanya sesekali dipotong oleh seruan Vey, atau dia menutup wajah dengan dua telapak tangan. Ceritaku selesai. (Halaman 135)

Kutipan 2

*Eh, Kaar tidak tahu kejadian itu? Aku menyeringai. Baiklah, aku menceritakan dengan cepat.*Itu juga terjadi saat petualangan menemukan gerbang SagaraS, saat Master B membuka portal kecil menuju dapur rahasia ini, lantas tangan Master B masuk ke lubang portal, mengambil piring-piring berisi makanan, gelas-gelas minuman.

”Astaga! Akhirnya aku tahu siapa pelakunya. Dasar Batozar menyebalkan. Aku hampir memecat pegawaiku, karena curiga

mereka yang mencuri makanan.” (Halaman 180).

Dari kedua kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama Seli menceritakan mimpinya kepada Vey yang menurut Seli bahwa mimpi itu berhubungan dengan Ily, anak dari Ilo dan Vey. Sementara, pada kutipan kedua Seli menceritakan tentang makanan yang mereka makan ketika mencari gerbang SagaraS bersama Master B kepada Kaar.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter jujur dapat dilihat dari kutipan berikut:

”Aku tahu kalian berdua bukan petarung biasa, tapi ini sulit dipercaya. Kalian curang? Ayam ini membiarkan ditangkap dengan mudah, atau kalian terlalu beruntung?

*”Bukan kami yang menangkapnya, Master B.” Raib berkata jujur.*(Halaman 213).

Dari kutipan di atas, menunjukkan adanya perkataan yang menunjukkan upaya untuk jujur akan hal yang dialami. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *”Bukan kami yang menangkapnya, Master B.” Raib berkata jujur.* Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Raib berkata jujur bahwa bukan mereka yang menangkap ayam tersebut.

1. Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Kutipan 1

*Aku tidak terlambat ke sekolah.* Tiba seperti biasanya. (Halaman 17).

Kutipan 2

*Aku menggeleng lebih tegas. Tidak boleh. Av, Ketua Komite Klan Bulan, juga Mala-tara-tana II, ketua Konsil Klan Matahari, melarang mutlak portal itu dibuka tanpa alasan darurat dan penting.*(Halaman 45).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat dari kutipan pertama bahwa Seli tidak terlambat ke sekolah dan datang seperti biasa. Sementara, kutipan kedua dapat dilihat bahwa Seli menaati peraturan yang telah dibuat.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter disiplin dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kutipan 1

*Kami kembali ke kelas.* Bel masuk hampir berbunyi, saatnya bersiap untuk ulangan akhir. (Halaman 87).

Kutipan 2

*Raib menggeleng tegas, tidak bisa. Tidak darurat, tidak penting. Dilarang menggunakan teknik dunia paralel di Klan Bumi.* Itu tidak bisa ditawar-tawar. (Halaman 90).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama Seli dan Raib kembali ke kelas setelah dari kantin. Sementara, kutipan kedua Raib menaati peraturan yang telah dibuat.

Buku Wawasan Kerja Aparatur Negara (dalam Resha dkk, 2023) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah “sikap mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan Pemerintah atau etik, norma serta kaidah yang berlaku dalam masyarakat.”

1. Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Kutipan 1

*Eli mengerahkan kekuatannya.* Selimut cahaya hangat miliknya mulai menyebar, berusaha membungkus Raib. Tubuhnya bergetar. Tidak mudah melawan transformasi Raib. (Halaman 25).

Kutipan 2

Aku memang ikut turun di rumah Raib, kami sudah merencanakan akan *belajar bersama* di rumah Raib sore ini. Semalam aku sudah bilang ke Mama dan Papa, agar ulangan Matematika besok lebih siap. (Halaman 34).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat dari kutipan pertama Eli bekerja keras mengerahkan kekuatannya untuk melawan transportasi Raib. Sementara, dari kutipan kedua terlihat bahwa Raib dan Seli bekerja keras mempersiapkan ulangan Matematika.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter kerja keras dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kutipan 1

*”Terus bertarung. Kita bertahan sampai penghabisan, Sel!”* Raib berseru. (Halaman 264).

Kutipan 2

*”Aku berusaha menemukan teknologi untuk mengatasi hutan gelap itu. Serum, cairan, atau apa pun yang bisa mengembalikan tumbuhan menjadi normal.* Tapi ribuan tahun berlalu, semua sia-sia. Aku juga tidak bisa melawan miselium di

dalam tanah.” (Halaman 323).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat dari kutipan pertama bahwa Raib menyuruh Seli untuk bertahan habis-habisan. Dan dari kutipan kedua Cwaz bekerja keras untuk menemukan teknologi untuk mengatasi hutan gelap.

Yaumi (dalam Assiddiq,2021) menjelaskan bahwa kerja keras diartikan sebagai perilaku individu yang menunjukkan suatu prinsip usaha sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, baik hambatan dalam belajar maupun hambatan dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam kehidupannya sebaik-baiknya.

1. Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Kutipan 1

Jika kalian kalian tidak percaya, silahkan buka saja Google. Cari penjelasannya. *Termasuk menonton videonya—seperti Pak Gun yang suka sekali menggunakan video saat menjelaskan pelajaran di kelas.*(Halaman 6).

Kutipan 2

*”Ini memori ILY yang aku ambil dari rongsokannya tadi.* Aku menyimpan ILY versi terbaru di basemen. Masukkan memori ini, maka dia akan hidup kembali. Maksudku, memorinya akan aktif kembali begitu melewati gerbang SagaraS. Kalian bisa menggunakan ILY, jika besok-besok hendak berpetualan. Juga benda-benda di basemen, bisa kalian gunakan.” (Halaman 30).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat dari kutipan pertama bahwa pak Gun menggunakan media kreatif untuk menjelaskan pelajaran di kelas. Dan dari kutipan kedua Ali mengambil memori ILY dari rongsokannya.

Malaka (dalam Marliani, 2015) mengemukakan bahwa jangan berpikir bahwa kreatif itu hanya membuat hal-hal yang baru, hal tersebut salah karena manusia tidak pernah membuat hal baru. Manusia hanya bias menemukan apa yang belum ditemukan oleh orang lain, manusia hanya bias mengubah atau menggabungkan hal-hal yang sudah ada, sekali lagi bukan menciptakan hal yang baru.

1. Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah

ini:

Kutipan 1

Master B, dia hendak menuju sebuah tempat, tidak bilang mau ke mana, dia membuka portal sendiri.

”Sampai bertemu lagi, Seli, Raib.” Lantas Master B lompat ke portal. Tubuhnya menghilang, lubang portal mengecil. Menyisakan lautan yang tenang.

Sementara aku dan Raib menuju Bor-O-Bdur. *Raib mengeluarkan Buku Kehidupan, teknologi penyimpan sekaligus pembuka portal yang diwariskan oleh para pemilik kekuatan murni. Lubang portal kembali terbentuk di atas permukaan laut. Aku dan Raib lompat masuk ke dalamnya, meninggalkan alat selam yang kembali otomatis ke gerbang SagaraS.* (Halaman 62).

Kutipan 2

*Aku berseru dari kamar, segera menyiapkan tas sekolah, memasukkan alat tulis, kartu ulangan*—repot jika lupa dibawa. Berlari-lari ke teras. (Halaman 81).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat dari kutipan pertama Raib membuka portal secara mandiri tanpa meminta bantuan dari Master B. Dan dari kutipan kedua Seli menyiapkan segala keperluan untuk ke sekolah secara mandiri.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter mandiri dapat dilihat dari kutipan berikut:

*Aku membawa karung, menaiki anak tangga. Raib berganti pakaian, memakai pakaian hitam-hitam petualangan kami, menyiapkan tas petualangan, membawa beberapa peralatan. Aku menyeret karung melintasi jendela, masuk ke dalam ILY.*(Halaman 123).

Dari kutipan di atas, menunjukkan adanya sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Aku membawa karung, menaiki anak tangga. Raib berganti pakaian, memakai pakaian hitam-hitam petualangan kami, menyiapkan tas petualangan, membawa beberapa peralatan. Aku menyeret karung melintasi jendela, masuk ke dalam ILY.*Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Raib menyiapkan peralatan petualangan sendiri dan juga Seli yang membawa karung juga sendiri.

Menurut Narwanti dalam Rianawati (dalam Maylita, 2023) karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam

menyelesaikan tugas- tugasnya.

1. Rasa ingin tahu : yaitu sikap yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Hal

ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Kutipan 1

Ini kali ketiga aku bermimpi hal yang sama, berada di ruangan gelap tanpa ujung itu. Sendirian. Di tengah genangan air hitam. *Apakah itu hanya mimpi biasa? Tidak penting? Tapi kenapa mimpi ini datang tiga kali? Apakah normal seseorang bisa bermimpi sesuatu yang sama berkali-kali?*(Halaman 11).

Kutipan 2

*Heh? Sesuatu itu. Langkahku terhenti. Aku menoleh dengan cepat, mengacungkan tangan. Tidak ada siapa-siapa di belakangku.*(Halaman 13).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama Seli penasaran dengan maksud dari mimpi yang sudah dialaminya sebanyak tiga kali. Sementara dari kutipan kedua Seli penasaran dengan sosok yang mengikutinya dimimpi.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kutipan 1

Aku menelan ludah,. Aku tetap tidak mengerti sepenuhnya meski Mama menjelaskannya dengan sederhana. *Lantas apa maksud mimpiku itu? Terjebak di ruang gelap. Kosong. Sendirian. Masa itu refleksi yang dilalui selama bangun dan terjaga?*Dua minggu ini aku baik-baik saja di sekolah. Tidak ada masalah serius. Termasuk di dunia pararel. Semua aman terkendali. Atau aku akan terjebak bertualang di ruangan seperti itu?. (Halaman 42).

Kutipan 2

*”Omong-omong, lagu Nina Bobo tadi, itu memangnya terkenal di Klan Bulan?”* Raib bertanya, penasaran. (Halaman 134).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama Seli penasaran dengan maksud dari mimpi yang dialaminya. Sementara pada kutipan kedua Raib penasaran dengan lagu nina bobo yang didengar ketika Vey bernyanyi.

Menurut Mustari (dalam Bayu, 2019) “rasa ingin tahu (Curiositas) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Rasa ingin tahu terdapat pada pengalaman manusia dan binatang”.

1. Cinta damai : sikap dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman akan kehadiran dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

”Av!” Aku berseru riang. Itu kejutan. Pejabat sementara Ketua

Komita Klan Bulan datang. Laki-laki tua dengan jubah abu-abu. *Dia sebenarnya pustakawan, Av tidak suka bertarung. Memilih mengurus perpustakaan besar di Kota Tishri.* Tapi sejak kasus Tamus, dia ditujuk menjadi pejabat sementara. (Halaman 103).

Dari kutipan di atas, menunjukkan adanya sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang akan kehadiran dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Dia sebenarnya pustakawan, Av tidak suka bertarung. Memilih mengurus perpustakaan besar di Kota Tishri.*Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Av tidak suka bertarung dan hal itu membuat dia disukai oleh banyak orang.

1. Gemar membaca : menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kemajuan wawasan bagi dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Kutipan 1

Aku sama seperti kebanyakan ramaja lain. Sekolah, belajar, jalan-jalan ke mal, suka makan yang enak-enak, *suka baca buku,* nonton film, suka menonton drama Korea, juga suka *boy band.* (Halaman 5).

Kutipan 2

”Mungkin listriknya hanya turun, Ma.” *Papa menurunkan koran*

*—dia tidak bisa melanjutkan membaca.* Dapur, sekaligus

ruangan makan itu gelap. (Halaman 15).

Dari kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama Seli suka membaca buku. Sementara pada kutipan kedua Papa dari Seli tidak bisa membaca koran karena listriknya turun.

 Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter gemar membaca dapat dilihat dari kutipan berikut:

Kutipan 1

Aku belajar di kamar, *membaca buku teks ulangan besok.* Dua pelajaran, semuanya hafalan. Besok juga hari terakhir ulangan. (Halaman 74).

Kutipan 2

Raib terus membaca informasi di layar hologram, menggeser layar. (halaman 141).

Dari kutipan di atas, menunjukkan adanya sikap menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kemajuan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *membaca buku teks ulangan besok.*Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Seli sedang membaca buku teks sekolah untuk ulangan besok.

Gemar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suka sekali, sedangkan definisi membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), selain itu membaca juga diartikan sebagai mengajak atau melakukan apa yang ditulis mengucapkan meramalkan dan menduga. (Putri, 2023).

1. Tanggungjawab : sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Kutipan 1

Sekolahku begitulah, kadang seru, kadang bosan. Juga aktivitas di rumah, *mengerjakan PR, membantu Mama,* dan sebagainya. (Halaman 5).

Kutipan 2

*”Tolong kembalikan kepada Nglanggeran dan Nglanggeram, Sel. Aku tidak perlu memakainya lagi. Sejak kehilangan kekuatan dunia paralel, aku tidak akan berubah menjadi beruang pemarah. Ini milik mereka. Ceros bisa memulihkan kekuatan penuh mereka.”*(Halaman 30).

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Seli bertanggung jawab akan pr dari sekolah dan juga membantu mamanya. Sementara pada kutipan kedua Ali mengembalikan barang yang bukan miliknya kepada pemilik aslinya.

 Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter tanggung jawab dapat dilihat dari kutipan berikut:

 Kutipan 1

*”Kami hendak mengembalikan sarung tangan ini. Tepatnya, Ali yang hendak mengembalikannya, aku dan Raib dititipi.* Ali sudah tidak akan berubah lagi menjadi beruang pemarah. Eh, sebenarnya, teknik bertarungnya malah telah hilang semua. Jadi, sarung tangan itu tidak berguna lagi untuknya.” (Halaman 65).

 Kutipan 2

”Jika kalian datang membawa kapsul tidak terlihat, berpakaian hitam-hitam, sepertinya kalian akan bertualang lagi?”

”Iya, Ma. *Ada yang harus kami lakukan di dunia paralel.”* Aku yang menjawab. (Halaman 126).

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Seli dan Raib mengembalikan sarung tangan (yang dititipkan Ali kepada mereka) kepada pemilik aslinya. Sementara pada kutipan kedua Seli memberitahu Mama-nya tentang mereka harus bertanggung jawab dengan dunia paralel.

Tanggungjawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang.

(Utami, 2016)

1. **Nilai Pendidikan Karakter dengan Sesama Manusia**

Nilai pendidikan karakter dengan sesama manusia ialah sikap dimana yang dijadikan untuk menjaga/menghargai keputusan masing-masing. Nilai pendidikan karakter dengan sesama manusai diantaranya terdapat demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial.

1. Demokratis : cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak

dan kewajiban dirinya pada orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini :

Kutipan 1

*Ali sudah memutuskan tinggal di SagaraS, Raib tidak punya hak melarangnya.* Ini memang rumah yang Ali cari sejak dulu. (Halaman 27).

Kutipan 2

*Ily tewas, dia mengorbankan dirinya agar ketua Konsil Klan Matahari yang jahat tidak berhasil membuka Penjara Bayangan di Bawah Bayangan.* (Halaman 99).

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Raib tidak berhak melarang Ali untuk tinggal karena itu sudah keputusan Ali. Sementara pada kutipan kedua Ily berpikir dia punya hak dan kewajiban untuk melindungi negaranya.

 Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter demokratis dapat dilihat dari kutipan berikut:

”Kalau menuruti kemauanku, aku juga mau sekarang ke sana. *Tapi kita belum pamit. Aku harus bilang ke Mama. Kamu juga belum pamit ke mama dan papamu, kan? Kita tidak bisa pergi begitu saja.*” (Halaman 118).

Dari kutipan di atas, menunjukkan adanya cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya pada orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Tapi kita belum pamit. Aku harus bilang ke Mama. Kamu juga belum pamit ke mama dan papamu, kan? Kita tidak bisa pergi begitu saja.*Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Raib mengajak Seli untuk pamit ke kedua orang tua mereka karena itu kewajiban mereka.

1. Menghargai prestasi : sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini :

Kutipan 1

*Ali, yang bisa bercerita dengan runtut dan sistematis. Atau Raib, yang memang jago mengarang, hebat di pelajaran bahasa.* (Halaman 7).

 Kutipan 2

*Andai saja ada Ali di meja ini, si genius itu selalu punya jawaban atau penjelasan. Sayangnya, Ali ada di SagaraS sekarang. Meskipun cara dia menjelaskan sangat menyebalkan, seolah merendahkan kecerdasan kami, tapi hipotesis, kesimpulan, atau apalah dari Ali selalu membantu.*(Halaman 86).

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Seli mengakui bahwa Ali dan Raib memiliki kelebihan dari pada dirinya. Sementara pada kutipan kedua Ali dianggap jenius oleh Seli karena selalu punya jawaban akan semua pertanyaan Seli.

 Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dapat dilihat dari kutipan berikut:

”*Kamu benar, Sel. Jika Ali ada di sini, dia tidak akan membiarkan ini terjadi. Dia selalu berpikir tiga-empat langkah ke depan.* Meski menyebalkan, resek, aku juga rindu dia bersama kita sekarang, Sel. Sangat rindu. Melakukan petualangan ini bersama-sama. Saling menjaga.” (Halaman 310).

Dari kutipan di atas, menunjukkan adanya sikap mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui keberhasilan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Kamu benar, Sel. Jika Ali ada di sini, dia tidak akan membiarkan ini terjadi. Dia selalu berpikir tiga-empat langkah ke depan.* Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Raib mengakui bahwa Ali selalu punya rencana ketika mereka berpetualang.

1. Bersahabat/komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini :

Kutipan 1

*”Hei, Sel”*

*”Hei”*

*Menyapa beberapa teman sekelas.*(Halaman 17).

 Kutipan 2

*”Kemarilah, Seli. Petarung Klan Matahari. Aku juga sangat senang bertemu denganmu.* Kalian berdua sahabat sejati, sangat spesial.” (Halaman 26).

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Seli disapa oleh temannya dan dia juga menyapa kembali temannya itu. Sementara pada kutipan kedua Seli disuruh untuk mendekat oleh Eli karena dia menyukai ketika bergaul dengan Seli dan Raib.

 Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dapat dilihat dari kutipan berikut:

*”Halo, Raib, Seli.” Vey menyapa kami dengan suara pelan.*

*Aku dan Raib balas menyapa.*

*”Kalian kenapa tidak bilang-bilang mau berkunjung?” Vey*

*tersenyum ”Aduh menyenangkan sekali bertemu kalian setelah sekian lama. Kalian tambah besar, semakin cantik.”*

*Vey memeluk kami berdua.*(Halaman 133).

Dari kutipan di atas, menunjukkan tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul dengan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat

*”Halo, Raib, Seli.” Vey menyapa kami dengan suara pelan.*

*Aku dan Raib balas menyapa.*

*”Kalian kenapa tidak bilang-bilang mau berkunjung?” Vey tersenyum ”Aduh menyenangkan sekali bertemu kalian setelah sekian lama. Kalian tambah besar, semakin cantik.”*

*Vey memeluk kami berdua.* Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Vey orang yang senang bergaul.

1. Peduli sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini :

Kutipan 1

*Juga aktivitas di rumah, mengerjakan PR, membantu Mama, dan sebagainya.*(Halaman 5).

Kutipan 2

*”Izinkan orang tua ini membantu, Nona Muda Seli.” Kakek Ban melangkah mendekat.* ”Aku akan membuat portal agar kalian tiba di gerbang pertama. Lantas dari sana, kalian bisa melewati lorong berpindah menuju dasar lautan itu. Ksatria SagaraS No. 7 akan meminjamkan alat selam di ujung lorong agar kalian bisa melewati

tekanan dasar samudra. Kembali ke Klan Bumi.”

”Terima kasih, Kakek Ban.”Aku mengangguk. (Halaman 28).

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Seli peduli akan kegiatan Mama-nya ketika di rumah. Sementara pada kutipan kedua Kakek Ban membantu Seli, Raib, dan Master B untuk bisa keluar dari Klan SagaraS.

 Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari kutipan berikut:

 Kutipan 1

”Bukankah Ali sudah bertemu orangtuanya, Ra?” Mama Raib bertanya.

”Iya. Tapi ini masalah yang berbeda. *Salah satu teman baik kami, Ily, dari Klan Bulan, kami harus membantunya*.” (Halaman 122).

Kutipan 2

*”Kita mengamati dulu, Sel.” Raib akhirnya bicara, ”Jika memang situasinya berubah, kita akan segera membantu rombongan yang tertinggal.”*(Halaman 289).

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Raib hendak pergi membantu Ily. Sementara pada kutipan kedua Raib dan Seli hendak membantu anggota rombongan yang ditinggalkan, tetapi mereka melihat situasi dulu.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari kutipan berikut:

Aku menggeleng. *”Tidak, Ibu Cwaz. Bahkan jika Ibu tidak melibatkanku, demi Ily, sahabat kami, aku akan melibatkan diri sendiri. Termasuk lompat ke hutan gelap ini.”*(Halaman 330).

Dari kutipan di atas, menunjukkan sikap yang selalu ingin membantu orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *”Tidak, Ibu Cwaz. Bahkan jika Ibu tidak melibatkanku, demi Ily, sahabat kami, aku akan melibatkan diri sendiri. Termasuk lompat ke hutan gelap ini.”* Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Seli akan melibatkan diri untuk menolong Ily, sahabatnya.

1. **Nilai Pendidikan Karakter dengan Kebangsaan**

Nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan ialah sikap dimana yang dijadikan untuk menghargai kebangsaan. Nilai pendidikan karakter dengan kebangsaan ialah toleransi dan cinta tanah air.

1. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini :

Kutipan 1

”Ayo, Ra. Kita pulang.” Aku memutuskan melakukan sesuatu, menarik pelan tangan Raib—mencoba mengambil alih situasi. *Jika kami harus berpisah, jika Ali memutuskan tinggal di SagaraS,* maka harus dilakukan dengan secepat mungkin agar tidak semakin menyakitkan. (Halaman 27).

Kutipan 2

*Pakaian kami yang hitam-hitam terlihat kontras dengan pakaian mereka yang berupa kain lebar berwarna terang. Juga tutup kepala dari kain. Kami terlihat asing.*(Halaman 293).

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Seli membiarkan Ali dengan keputusannya. Sementara pada kutipan kedua pakaian yang Seli dan Raib gunakan sangat berbeda dengan pakaian penduduk Klan Matahari Minor.

 Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya nilai pendidikan karakter toleransi dapat dilihat dari kutipan berikut:

*Perempuan tua ini mengenakan kain lebar, penutup kepala lebar. Seperti penduduk kebanyakan. Bedanya, dia membawa tongkat kayu.*(Halaman 295).

Dari kutipan di atas, menunjukkan adanya sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Perempuan tua ini mengenakan kain lebar, penutup kepala lebar. Seperti penduduk kebanyakan. Bedanya, dia membawa tongkat kayu.* Kalimat tersebut menjelaskan bahwa warna pakaian perempuan tua ini berbeda dengan warna pakaian Seli dan Raib.

1. Cinta tanah air : yaitu sikap dan berbuat sesuatu yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini :

*Tuan Ily, Pahlawan Klan Bulan. Gugur saat melindungi Klan Bulan.* (Halaman 149).

Dari kutipan di atas, menunjukkan adanya sikap dan berbuat sesuatu yang menunjukkan kesetiaan dengan negaranya. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat *Tuan Ily, Pahlawan Klan Bulan. Gugur saat melindungi Klan Bulan.*Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Ily menunjukkan kesetiaannya kepada Klan Bulan.